



**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN**  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2016-2020)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**LISDA SILABAN**  
1715100010

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : LISDA SILABAN  
NPM : 1715100010  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2016-2020)

MEDAN, Juni 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

  
(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)

**PEMBIMBING I**

  
(Dr. Suhendi, SE., MA)



(Dr. Ona Medulita, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING II**

  
(Anggi Pratama Nasution, SE., MSi)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : LISDA SILABAN  
NPM : 1715100010  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2016-2020)

KETUA

(Miftha Rizkina, S.E., Ak., M.Si., CA)  
ANGGOTA II

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Heriyati Chriana, S.E., M.Si)

MEDAN,

ANGGOTA I

(Dr. Suheni, SE., MA)  
ANGGOTA III

(Heruawaty, S.E., M.M)

Juni 2021

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LISDA SILABAN  
Npm : 1715100010  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI TAHUN 2016-2020)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan,

Juni 2021



(LISDA SILABAN)

NPM: 1715100010



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan  
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

hari ini, Sumat Tanggal, 28 Bulan, Mei..... Tahun, 2021....., telah  
 anakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Akuntansi..... Semester  
 Akademik 2021..... bagi mahasiswa/i atas nama :

ma : Lisda Silaban

m : 115100010

ogram Studi : Akuntansi

anggal Ujian : 28 Mei 2021

ul Skripsi Lama : Pengaruh Penerapan Good corporate Governance

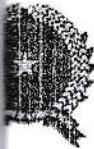
Terdhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan  
Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman di BEI 2016-2020

ul Skripsi Baru : Pengaruh Penerapan Good corporate Governance Terhadap Kinerja

Kevangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016 - 2020

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa  
 tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh  
 Panitia Ujian Meja Hijau.

JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Miftah Rizki, SE., AK M.Si. CA	
Anggota I/ Pembimbing I	Dr. Subendi SE. tsa	
Anggota II/ Pembimbing II	Anggi Pratama Kasubron SE M.Si	
Anggota III/ Penguji I	Herrawaty, SE. MM	
Anggota IV/ Penguji II	Heriyati christa SE., M.Si	



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

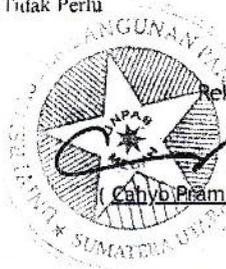
Nama : LISDA SILABAN  
 Tgl. Lahir : PANGAMBATAN / 28 Januari 1996  
 NIM / NPM : 1715100010  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jurusan / Prodi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.44  
 NPM : 082369815859  
 yang mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

#### Judul

Analisis Penerapan Good Corporate Governance(GCG) terhadap Kinerja Perusahaan(Studi Empiris: pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 19 November 2020

Pemohon,

( Lisda Silaban )

Tanggal : 20-11-2020

Disahkan oleh :

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 20-11-2020

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

( Dr. Suhendi, SE., M.A )

Tanggal : 20-11-2020

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

( Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA. )

Tanggal : 20-11-2020

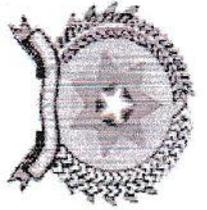
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LISDA SILABAN  
NPM : 1715100010  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr. Suhendi, SE., M.A  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Maret 2021	Acc sidang Sempro skripsi	Disetujui	
03 Mei 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Suhendi, SE., M.A



YAYASAN PROF. DR. H. KADRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto, KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA  
Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LISDA SILABAN  
NPM : 1715100010  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020)

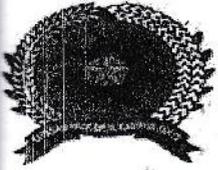
Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
22 Februari 2021	ACC seminar proposal dari Pembimbing 2	Disebutui	
03 Mei 2021	ACC SIDANG SKRIPSI DARI PB 2	Disebutui	

Medan, 21 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

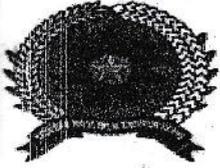
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Suhendi, SE, TAA  
 Pembimbing II : Anggi Pratama Hasution, SE, M.Si  
 Mahasiswa : LISDA SILABAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100010  
 Tingkat Pendidikan : Strata I  
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020)

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<p>Konsistensi antara laporan keuangan                      dan laporan laba rugi</p> <p>Ael Sulzy Supri                      dan PB II Anggi</p>		

Medan, 23 April 2021  
 Diketahui dan disetujui oleh:  
 Dekan



Dr. Bambang Widjanarko,



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Pembimbing I : Dr. Sihendri SE, PAA  
 Pembimbing II : Anggi Pratama Sasution SE, PAA  
 Nama Mahasiswa : LISDA SILABAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100010  
 Bidang Pendidikan : SI  
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Penerapan Good corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman di BBI Tahun 2016-2020)

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
1/4-21	- Tambahkan teori yg berhubungan dengan judul penelitian yg sumbernya dari jurnal atau buku referensi untuk mencakupi halaman minimal 70		
2/4-21	- beri penjelasan nilai dramble dari dahan tabel yg mana		
	- jelaskan asal nilai hasil uji F dramble dari tabel mana		
	- Tambahkan data ukur dikatakan berpengaruh antar variabel		
1/4-21	Bel Sidang Maya hijau		

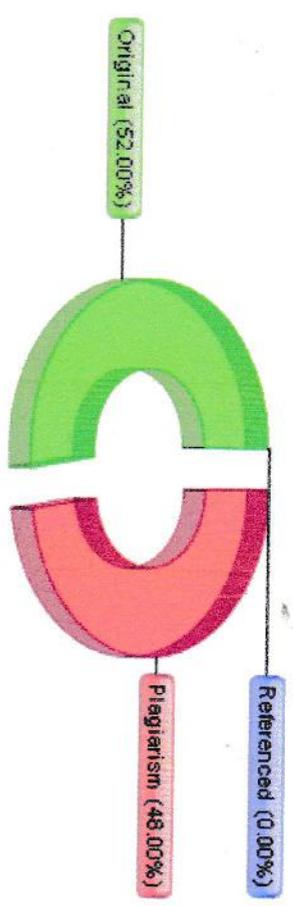
Medan, 23 April 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan  
  
 UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 INDONESIA  
 FAKULTAS SOSIAL SAINS  
 Dr. Bambang Widjanarko,

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 57

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ka.LPMU  
Fusli Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4128/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LISDA SILABAN

: 1715100010

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 07 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

umen : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

Permohonan Meja Hijau

Medan, 21 Juni 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LISDA SILABAN  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pangambatan / 28 Januari 1996  
 Nama Orang Tua : SUNGGUH SILABAN  
 P. M : 1715100010  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 HP : 082369815859  
 Alamat : Dusun IV Jl. Gereja Zaitun Gg. Warga

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020)**. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

LISDA SILABAN  
 1715100010

Catatan :

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.

## ABSTRAK

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,415 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,741 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,567 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Secara bersama-sama dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,304 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,874 dan taraf signifikansi 0,027. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya 35,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perusahaan.**

## **ABSTRACT**

---

*The purpose of this study is to prove the application of good corporate governance to company performance. This research uses quantitative research. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The basis for sampling in this study using purposive sampling with a total sample of 7 companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX. The results showed that the independent board of commissioners had a significant effect on company performance with a tcount of 6.415 with a significance level of 0.000. Managerial ownership has a significant effect on company performance with a tcount of 2.741 with a significance level of 0.012. Institutional ownership has a significant effect on company performance with a tcount of 3,567 with a significance level of 0.006. Taken together, the independent board of commissioners, management ownership and institutional ownership have a significant effect on company performance with a value of Fcount of 14,304 while Ftable is 2,874 and a significance level of 0.027. This can be seen in the results of the coefficient of determination (Adjusted R Square), which means that the dependent variable that can be presented by the independent variable is 64.4%. While the remaining 35.6% is presented by other variables that are not included in the regression model.*

**Keywords:** *Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Company Performance*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., MSi., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Suhendi, SE, MA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., MSi selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis dan Ibu yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Juni 2021

Lisda Silaban  
NPM: 1715100010



# DAFTAR ISI

## Halaman

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	10
2.1.2. <i>Stewardship Theory</i> .....	11
2.1.3. Kinerja Perusahaan.....	13
2.1.4. <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
2.1.5. Dewan Komisaris Independen.....	22
2.1.6. Kepemilikan Manajerial .....	25
2.1.7. Kepemilikan Institusional.....	27
2.2 Penulisan Sebelumnya.....	30
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
2.4 Hipotesis .....	33
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
3.4.1 Variabel Penelitian .....	38
3.4.2 Definisi Operasional.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB VI</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian.....	47
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.1.2	Statistik Deskriptif.....	55
4.1.3	Uji Asumsi Klasik .....	56
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.1.5	Uji Hipotesis.....	62
4.1.6	Uji Koefisien Determinasi .....	64
4.2	Pembahasan .....	65
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan.....	71
5.1	Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1	<i>Return On Assets</i> Tahun 2016-2020.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya .....	30
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.3	Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2	<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i> .....	57
Tabel 4.3	Uji <i>Tolerance</i> dan VIF.....	58
Tabel 4.4	Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	60
Tabel 4.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.6	Uji Parsial (Uji-t).....	62
Tabel 4.7	Uji Simultan (Uji-F).....	64
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	65

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	56
Gambar 4.2 Grafik <i>Nomality P-Plot</i> .....	57
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter Plot</i> .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Hal tersebut akan mengakibatkan nilai dari perusahaan akan meningkat dan dapat bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Sebaliknya apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang buruk, maka para pemegang saham akan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja-kinerja masa lalu dan mengidentifikasi peluang serta risiko yang akan dihadapi masa mendatang. Perusahaan yang ada pada industri manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa sektor, diantaranya sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari subsektor *food and beverage*, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan subsektor peralatan rumah tangga dengan kurang lebih terdapat 40 perusahaan. Pertumbuhan pada subsektor industri *food and beverage* mengalami perlambatan pada periode akhir Juni 2017 (<http://www.detikfinance.com>, diakses tanggal 10 April 2021).

Pada kasus tersebut dijelaskan bahwa industri *food and beverage* mengalami perlambatan yaitu sebesar 7,19% dibandingkan dengan triwulan I 2018 sebesar 8,15% padahal dijelaskan pula bahwa industri *food and beverage* memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, seperti yang diketahui bahwa subsektor industri ini juga meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 34,42% yang berarti perusahaan *food and beverage* menjadi subsektor terbesar dalam pembangunan sektor industri terhadap PDB daripada subsektor lainnya.

Beberapa kajian dan penelitian terus dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan industri *food and beverage* yang ada pada sektor industri barang konsumsi. Lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan industri makanan dan minuman akibat dari kinerja perusahaan yang kurang baik. Apabila dikaitkan dengan permasalahan pada subsektor industri *food and beverage* bahwa penerapan GCG pada perusahaan di Indonesia masih rendah (<http://www.kontan.co.id> diakses tanggal 10 April 2021).

Pada catatan tahun sebelumnya, terbukti dari 50 perusahaan besar di Asia Tenggara hanya ada 2 perusahaan yang berasal dari Indonesia yang bisa masuk kategori Top GCG, yaitu dari sektor perbankan (CIMB Niaga dan Danamon), berbeda dengan negara Thailand yang memiliki 23 perusahaan yang masuk dalam Top GCG.

*Good corporate governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan

dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good corporate governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Pande dan Agus (2017: 6) berpendapat bahwa, Penerapan GCG merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri.

Untuk skor GCG sendiri dapat dilihat dari lima aspek penilaian, pertama hak pemegang saham dengan bobot 20%, kedua kebijakan GCG dengan bobot 15%, ketiga praktik GCG dengan bobot 30%, keempat pengungkapan dengan bobot 20% dan terakhir adalah audit dengan bobot 15%. Perhitungan tersebut dilihat berdasarkan pencapaian kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Dengan dihitungnya bobot GCG tersebut maka perusahaan akan mampu mengoptimalkan pencapaian kinerja keuangan perusahaannya.

Jika dilihat dari nilai *return on assets* perusahaan *food and baverage* selama tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya.

Berikut adalah tabel keterangan *return on assets*:

**Tabel 1.1 Return On Assets Perusahaan Food and Beverages  
Tahun 2016-2020**

Kode Emiten	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Compony Tbk	4.42	4.12	7.28	7.67	4.87
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	612.62	532.93	607.18	494.25	453.98
PT Mayora Indah Tbk	1.40	1.40	1.19	1.84	1.50
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0.81	0.60	0.89	0,88	0.61
PT Akasha Wira International Tbk	0.53	1.04	0.59	0.51	0.52
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	1.44	1.21	1.45	3.82	3.19
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	182.71	374.89	767.77	234.67	1009.63

*Sumber: www.idx.co.id*

Jika dilihat pada tabel 1.1 di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Ketidakstabilan tersebut dapat disebabkan karena pihak manajemen perusahaan kurang mampu dalam mengendalikan laba dalam penjumlahannya, total aktiva maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh dari *penerapan good corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Dewan komisaris independen berperan untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan. Penelitian mengenai ukuran dewan komisaris memiliki hasil yang beragam. Terdapat penelitian yang dilakukan Wehdawati dkk (2015: 213) menyatakan menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian Tyas dan Marsono (2015: 258) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pande dan Agus (2017: 23) menyatakan bahwa, Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif

ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Untuk kepemilikan manajerial, terdapat suatu hasil penelitian yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dan sekaligus pemilik saham dalam perusahaan membuatnya memiliki rangkap jabatan yaitu sebagai manajer atau pengelola perusahaan dan investor. Akan tetapi, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011: 77) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga seperti asuransi, bank, atau institusi lain. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Ada hasil penelitian yang berbeda mengenai kepemilikan manajerial, menurut hasil penelitian Pande dan Agus (2017: 24) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut hasil penelitian dari Ardianingsih dan Ardiyani (2013: 62) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena adanya gap atau perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga membuat peneliti semakin tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang nantinya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih memadai dengan data yang relevan pada kondisi sekarang ini.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2016-2020)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan industri makanan dan minuman yang diakibatkan dari kinerja perusahaan yang kurang baik.
2. Rendahnya penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia.
3. Adanya *research gap*, perbedaan hasil penelitian terdahulu.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Agar penelitian ini tidak berkembang terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian hanya membahas tentang penerapan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KP) dan kepemilikan institusional (KI) dan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama

terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama terkait analisis manajemen *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Penulis**

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan dunia kerja nyata, mengetahui lebih dalam tentang analisis manajemen *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

###### **2. Bagi Perusahaan**

Dapat menjadikan solusi bagi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terjadi dan menjadi solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat.

###### **3. Bagi Universitas**

Dapat menjadi tambahan referensi sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yaitu Agus Suryanto dan Refianto (2019), “Analisis Pengaruh

*Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. **Model Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan model yang berpengaruh dengan *good corporate governance* sedangkan penelitian ini menganalisis mekanisme *good corporate governance*.
2. **Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menganalisis dengan melihat komite audit (X1), komisaris independen (X2), kepemilikan manajerial (X3) dan kepemilikan institusional(X4) terhadap kinerja keuangan (Y), sedangkan penelitian ini melihat dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3) dan kinerja perusahaan (Y).
3. **Jumlah observasi/sampel (n):** Penelitian terdahulu menganalisis *good corporate governance* dari tahun 2015 sampai dengan 2017, sedangkan penelitian ini menganalisis *good corporate governance* dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
4. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021.
5. **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham.

Brigham & Houston dalam Refianto (2019: 31) mengemukakan bahwa, para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Teori keagenan mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana *principal* merupakan suatu entitas yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak *agent*. Menurut Jensen dan Meckling dalam Agus (2017: 19), teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agen/manajemen*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dengan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

### **2.1.2 Stewardship Theory**

Teori *Stewardship* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia, yaitu bahwa manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia (hubungan berlandaskan kepercayaan) yang dikehendaki para *stakeholder*.

Teori *stewardship* menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi.

Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principals dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi.

Teori *Stewardship* diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis. Teori *Stewardship* didefinisikan sebagai situasi dimana manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori *Stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi di mana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik.

Refianto dan Agus (2019: 13) menjelaskan, dalam teori *stewardship*, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan steward dan pemilik tidak sama, steward akan berusaha bekerja sama daripada menentangnya, karena steward merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena steward lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Teori *stewardship* menjelaskan bahwa, organ-organ yang terdapat dalam perusahaan akan memaksimalkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dengan demikian, organ-organ tersebut akan secara otomatis menerapkan *good corporate governance* dalam perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

### **2.1.3 Kinerja Perusahaan**

Azmil (2016: 30) mengemukakan, kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja perusahaan yang dimaksud merupakan kinerja dari sektor keuangan perusahaan.

Dessy (2019: 41) menjelaskan bahwa, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas terjadi apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Kinerja perusahaan dapat dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan juga dapat menilai baik buruknya keputusan keuangan yang diambil. Kemakmuran pemegang saham (yang diindikasikan dengan harga saham) tergantung pada keputusan-keputusan keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang dimaksud seperti investasi, pendanaan dan kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan *return on assets* (ROA). Kasmir (2016: 89) menyatakan bahwa, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Bfore Interest and Tax*). ROA dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

ROA	=	Laba Sebelum Bunga dan Pajak
		Total Aset

#### 2.1.4 *Good Corporate Governance* (GCG)

##### 2.1.4.1 *Pengertian Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merujuk pada seperangkat aturan, praktik, dan proses pengendalian perusahaan dengan melibatkan penyeimbangan kepentingan pemangku perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, konsumen, pemasok, pemodal, pemerintah, dan masyarakat.

Hal tersebut penting untuk diterapkan guna menjamin kesehatan dari perusahaan atau bisnis yang sedang berjalan. Bagaimanapun, suatu perusahaan atau korporasi dikatakan mempunyai tata kelola yang baik jika setiap proses pengungkapan dan transparansi dipatuhi. Dengan demikian, informasi yang diberikan kepada regulator, pemegang saham, dan masyarakat umum tepat dan akurat, baik dalam aspek keuangan, operasional, maupun aspek lainnya.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI-2006) mengadopsi definisi dari *Cadbury Committee of United Kingdom*, yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Sedangkan menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) (Tjager dkk, 2004), GCG adalah suatu struktur yang terdiri atas para pemegang saham, direktur, manajer, seperangkat tujuan yang ingin dicapai

perusahaan, dan alat-alat yang akan digunakan dalam mencapai tujuan dan memantau kinerja.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

*Center for European Policy Studies* (CEPS), punya formula lain. GCG, papar pusat studi ini, merupakan seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses, serta pengendalian, baik yang ada didalam maupun diluar manajemen perusahaan. Sebagai catatan, hak disini adalah hak seluruh *stakeholders*, bukan terbatas kepada *shareholders* saja. Hak adalah berbagai kekuatan yang dimiliki *stakeholders* secara individual untuk mempengaruhi manajemen. Proses, maksudnya adalah mekanisme dari hak-hak tersebut. Adapun pengendalian merupakan mekanisme yang memungkinkan *stakeholders* menerima informasi yang diperlukan seputar aneka kegiatan perusahaan.

Sementara itu, ADB (*Asian Development Bank*) menjelaskan bahwa GCG mengandung empat nilai utama yaitu: *accountability, transparency, predictability* dan *participation*. Pengertian lain datang dari *Finance Comitte on Corporate Governance Malaysia*. Menurut lembaga tersebut GCG merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas

perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memerhatikan berbagai kepentingan para stakeholder lainnya.

#### **2.1.4.2 Prinsip *Good Corporate Governance***

Untuk dapat dikatakan sebagai perusahaan dengan tata kelola yang baik, ada beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan. Tentu saja, prinsip-prinsip yang akan dijelaskan di bahwa ini akan menyelamatkan suatu perusahaan dari perselisihan yang timbul antara pemimpin perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya.

*Good Corporate Governance* merupakan gabungan prinsip-prinsip dasar dalam membangun suatu tatanan etika kerja dan kerjasama agar tercapai rasa kebersamaan, keadilan, optimasi, dan harmonisasi hubungan sehingga dapat menuju kepada tingkat perkembangan yang penuh dalam suatu organisasi atau badan usaha.

Prinsip-prinsip dasar tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

##### 1. *Vision*

Perkembangan suatu organisasi atau badan usaha harus didasarkan pada adanya visi dan strategi yang jelas dan didukung oleh adanya partisipasi dari seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengembangan supaya semua pihak akan merasa memiliki dan tanggung jawab dalam kemajuan organisasi atau usahanya.

##### 2. *Participation*

Dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan hasil keputusan suatu organisasi atau badan usaha sedapat-dapatnya melibatkan pihak-pihak terkait

dan relevan melalui sistem yang terbuka dan dengan jaminan adanya hak berasosiasi dan penyampaian pendapat.

3. *Equality*

Suatu badan usaha atau organisasi yang baik selalu akan memberi dan menyediakan peluang yang sama bagi semua anggota atau pihak terkait bagi peningkatan kesejahteraan melalui usaha bersama di dalam etika usaha yang baik.

4. *Professional*

Dalam bahasa sehari-hari professional diartikan "*One how engaged in a learned vacation* (Seseorang yang terikat dalam suatu lapangan pekerjaan)".

Dalam konteks ini professional lebih dikaitkan dengan peningkatan kapasitas kompetensi dan juga moral sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan akurat.

5. *Supervision*

Meningkatkan usaha-usaha supervise terhadap semua aktivitas usaha atau organisasi sehingga tujuan bersama dapat dicapai secara optimal, efektif, dan efisien, serta untuk meminimalkan potensi kesalahan atau penyimpangan yang mungkin timbul.

6. *Effective and Efficient*

*Effective* berarti "*do the things right*", lebih berorientasi pada hasil, sedangkan *efficient* berarti "*do the right things*", lebih berorientasi pada proses. Apapun yang direncanakan dan dijalankan oleh suatu organisasi atau badan usaha harus bersifat efektif dan efisien.

7. *Transparent*

Dalam konteks *good governance*, *transparency* lebih diartikan membangun kepercayaan yang saling menguntungkan antara pemerintah atau pengelola dengan masyarakat atau anggotanya melalui ketersediaan informasi yang mudah diakses, lengkap dan *up to date*.

8. *Accountability/Accountable*

Dalam konteks pembicaraan ini *accountability* lebih difokuskan dalam meningkatkan tanggung jawab dari pembuat keputusan yang lebih diarahkan dalam menjawab kepentingan publik atau anggota.

9. *Fairness*

Dalam konteks *good governance*, maka *fairness* lebih diartikan sebagai aturan hukum yang harus ditegakkan secara adil dan tidak memihak bagi apapun, untuk siapapun dan oleh pihak manapun.

10. *Honest*

Kebijakan, strategi, program, aktivitas, dan pelaporan suatu organisasi atau badan usaha harus dapat dijalankan secara jujur. Segala jenis ketidak-jujuran pada akhirnya akan selalu terbongkar dan merusak tatanan usaha dan kemitraan yang telah dan sedang dibangun. Tanpa kejujuran mustahil dapat dibangun *trust* dan *long term partnership*.

11. *Responsibility and Social Responsibility*

Institusi dan proses pelayanan bagi kepentingan semua pihak terkait harus dijalankan dalam kerangka waktu yang jelas dan sistematis. Sebagai warga suatu organisasi, badan usaha dan/atau masyarakat, semua pihak terkait mempunyai tanggungjawab masing-masing dalam menjalankan tugasnya dan juga harus memberi pertanggung jawaban kepada publik, sehingga di dalam

suatu tatanan atau komunitas dapat terjadinya saling mempercayai, membantu, membangun, dan mengingatkan agar terjalin hubungan yang harmonis dan sinergis.

#### **2.1.4.3 Manfaat *Good Corporate Governance***

Manfaat langsung yang dirasakan perusahaan dengan mewujudkan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah meningkatnya produktivitas dan efisiensi usaha. Manfaat lain adalah meningkatnya kemampuan operasional perusahaan dan pertanggungjawaban kepada publik. Selain itu juga memperkecil praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta konflik kepentingan. *Corporate governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih demokratis (partisipasi banyak kepentingan), lebih *accountable* (adanya pertanggungjawaban dari setiap tindakan), dan lebih transparan serta akan meningkatkan keyakinan bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat jangka panjang.

Penerapan konsep GCG merupakan salah satu upaya untuk memulihkan kepercayaan terhadap investor dan institusi terkait di pasar modal. Menurut Tjager dkk dalam Azmil (2016: 33) mengatakan bahwa, paling tidak ada lima alasan mengapa penerapan GCG itu bermanfaat, yaitu:

1. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh McKinsey & Company menunjukkan bahwa para investor institusional lebih menaruh kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan di Asia yang telah menerapkan GCG.
2. Berdasarkan berbagai analisis ternyata ada indikasi keterkaitan antara terjadinya krisis *financial* dan krisis berkepanjangan di Asia dengan lemahnya tata kelola perusahaan.

3. Internasionalisasi pasar termasuk liberalisasi pasar financial dan pasar modal menuntut perusahaan untuk menerapkan GCG.
4. Kalau GCG bukan obat mujarab untuk keluar dari krisis sistem ini dapat menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.
5. Secara teoritis, praktik GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.1.4.4 Mekanisme *Good Corporate Governance***

Perseroan melaksanakan mekanisme GCG dalam sebuah tatanan, di mana seluruh organ GCG memiliki tanggung jawab tersendiri namun tetap melaksanakan implementasi GCG secara terintegrasi. RUPS memiliki kewenangan tertinggi dimana para pemegang saham akan mempertimbangkan dengan seksama keputusannya demi kepentingan jangka panjang Perseroan. Setelah keputusan diambil, maka RUPS kemudian akan menyerahkan segala kewenangan pengawasan dan pelaksanaan keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Monks dalam Azmil (2016: 33) menjelaskan bahwa, *good corporate governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stateholders*. Mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dalam penelitian ini, mekanisme *good corporate governance* akan diproksikan dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen.

Variabel pertama dari mekanisme *good corporate governance* adalah

kepemilikan institusional. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat control terhadap perusahaan, hal ini disebabkan karena biasanya institusi mempunyai hak yang cukup besar, sehingga mengambil proksi yang cukup besar pula atas kepemilikan saham suatu perusahaan. Peranan pemilik institusi dalam *good corporate governance* adalah (1) mengarahkan dan memonitor kegiatan bisnis dimana mereka menanamkan dananya, (2) sebagai sumber informasi perusahaan, dan (3) memiliki hak dan kewajiban suara yang substansial dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Mekanisme berikutnya adalah kepemilikan manajerial. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Mekanisme lainnya yaitu dewan komisaris independen, dimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggrek (2020: 25) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara independensi dewan komisaris dengan nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya *good corporate governance*.

#### **2.1.4.5 Indikator Good Corporate Governance**

Barnhart dan Rosenstein dalam Azmil (2016: 35), mekanisme GCG dibagi menjadi dua, yaitu *internal mechanism* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi/komisaris, struktur kepemilikan, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme yang kedua yaitu *external mechanism* (mekanisme eksternal), seperti

pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*.

Berdasarkan teori diatas, maka mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, karena keterbatasan data mekanisme yang lain. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris Independen

INDP	=	Jumlah Dewan Komisaris Independen
		Jumlah Anggota Dewan Komisaris

b. Kepemilikan Manajerial

MNJ	=	Saham yang Dimiliki Direksi dan Komisaris
		Total Saham

c. Kepemilikan Institusional

INST	=	Saham yang Dimiliki Institusi
		Total Saham

### 2.1.5 Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan Pemegang Saham minoritas.

Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia diatur dengan

ketentuan Bepepam dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A tanggal Juli tahun 2004. Berdasarkan aturan tersebut, jumlah dewan komisaris independen minimal adalah 30%. Ketentuan ini memberikan pengaruh terhadap pengendalian dan pengawasan terhadap manajemen dalam operasi perusahaannya, diantaranya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam suatu dewan komisaris terdapat jabatan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut dan tidak mewakili pemegang saham. Nugroho dan Eko (2011: 12) mengemukakan bahwa, komisaris independen beserta para komite audit harus memiliki kontribusi terhadap *corporate governance* dan semua dewan direksi yang telah ditunjuk secara sah oleh pemegang saham juga bertanggungjawab atas *governance* perusahaan. Akan tetapi Kesuma dalam Azmil (2016: 34) menyatakan bahwa, namun dalam posisi manajemen perusahaan dan para komisaris yang mengawasi mereka.

#### **2.1.5.1 Kriteria Dewan Komisaris Independen**

Keberadaan Komisaris Independen yang ada di Perseroan senantiasa menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Adapun kriteria penentuan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan POJK Nomor 33/ POJK.04.2014 yaitu:

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.

- b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
- c. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham utama Perseroan.
- d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

#### **2.1.5.2 Independensi Dewan Komisaris Independen**

Untuk menjadi dewan komisaris independen harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
- b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
- c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
  - 1) tidak pernah dinyatakan pailit.
  - 2) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
  - 3) tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
  - 4) tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
    - a) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
    - b) pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.

- c) Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
- e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

### 2.1.5.3 Indikator Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dapat di ukur dengan menggunakan rumus yang ditentukan sebagai berikut:

<b>INDP</b>	=	<b><math>\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}</math></b>
-------------	---	--

### 2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Teori keagenan (*agency theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua beaj pihak. Keberadaan manajer perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda. Pertama pihak yang mewakili pemegang saham institusional, sedangkan kedua, tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham, dan pihak yang duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham.

Menurut Imanata dan Satwiko (2014: 44) menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial adalah “merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Shleifer & Vishny (1986: 189) menyatakan bahwa, kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomi memiliki insentif untuk memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah maka insentif untuk memonitor terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajer akan saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik.

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Bagnani et, al dalam Anggrek (2020: 17) struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki direktur dan *officer*. Dessy (2019: 21) menunjukkan bahwa, struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh *Board of Management*, didalamnya terdapat direktur dan komisaris.

Itturiaga & Sanz dalam Anggrek (2020: 19) berpendapat bahwa, struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu melalui pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrumen atau alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan.

Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insider dan outsider melalui pengungkapan informasi didalam pasar modal. Menurut Jensen dan Meckling (1976: 108), dengan hipotesis pemusatan kemungkinan (*convergence of interest hypothesis*) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan saham manajerial maka nilai perusahaan juga semakin baik. Dengan meningkatkan kepemilikan saham manajerial akan mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga manajer temotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kebangkrutan perusahaan bukan hanya menjadi tanggungan pemilik utama, namun manajer juga ikut menanggungnya.

#### 2.1.6.1 Indikator Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan menggunakan rumus yang ditentukan sebagai berikut:

MNJ	=	Saham yang Dimiliki Direksi dan Komisaris
		Total Saham

#### 2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya.

Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan memiliki peran

monitoring management, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberikan kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan.

Anggrek (2020: 22) menyatakan bahwa, ada dua jenis *ownership* dalam perusahaan Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Goldberg & Idson, 1995 dalam Anggrek (2020: 22) menyampaikan, dalam tipe perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar, masalah keagenan yang sering timbul adalah antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*shareholders*). Perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi.

*Asian Development Bank* dikutip dalam Anggrek (2020: 23) mengungkapkan, jenis kepemilikan perusahaan yang kedua adalah perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi atau kepemilikan institusional. Dalam tipe perusahaan seperti ini, timbul dua kelompok pemegang saham yaitu *controlling* dan *minority shareholders*. Pemegang saham pengendali atau pemegang saham mayoritas (*controlling shareholders*) dapat bertindak sama dengan kepentingan pemegang saham atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Dan menurut Jensen dan Meckling (1976: 201) bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam

setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Disamping itu juga mempunyai informasi yang lebih lengkap daripada pemegang saham minoritas, dan hal ini akan mempengaruhi perilaku perusahaan.

### 2.1.7.1 Indikator Kepemilikan Institusional

Kepemilikan manajerial dapat di ukur dengan menggunakan rumus yang ditentukan sebagai berikut:

<b>INST</b>	<b>=</b>	<b>Saham yang Dimiliki Institusi</b>
		<b>Total Saham</b>

## 2.2 Penulisan Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul	Variabel	Model	Hasil Penelitian
----	------	-------	----------	-------	------------------

			<b>Penelitian</b>	<b>Penelitian</b>	
1	Pratiwi S (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	<i>Tobin's Q</i> (X1), Kepemilikan institusional (X2), komisaris independen (X3), <i>return on assets</i> (X4), <i>return on equity</i> (X5), <i>current ratio</i> (X6), ukuran perusahaan (X7) dan nilai perusahaan (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan kepemilikan institusional, komisaris independen, ROA, ROE, CSR, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, ROA, ROE, CR, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Prastya Puji Lestari (2013)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan	Kepemilikan Institusional (X1), Independensi Komite Audit (X2), Kualitas Audit (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan Nilai Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian membuktikan bahwa good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit dan ukuran perusahaan.
3	Azmil Bin Salla (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014).	Komite Audit (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komisaris independen (X4) dan Nilai Perusahaan (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara simultan komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2014).
4	Novi Syiti Masitoh & Nurul Hidayah (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan.	Kepemilikan Publik (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Dewan Direksi (X3), Proporsi dewan Direksi Independen (X4), Proporsi Komisaris Independen (X5) dan Kinerja Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ROE, variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE, variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROE, variabel proporsi dewan direksi independen berpengaruh negatif terhadap ROE, variabel dewan direksi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROE.

5	Agus Suryanto dan Refianto (2019)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	Komite Audit (X1), Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan Kinerja Keuangan (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial dan simultan komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	Dessy Rahma Aulia (2019)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	Dewan Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3) Kepemilikan Institusional (X4) dan Kinerja Keuangan (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7	Parulian Simanjuntak dan Lorina Sudjiman (2019)	Analisis Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan	Dewan Direksi (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3) dan Kinerja Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
8	Anggrek Fitriana Maharani (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas	Kepemilikan institusional (X1), Dewan Direksi (X2), Dewan Komisaris Independen (X3) dan Kinerja Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara parsial, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari

serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

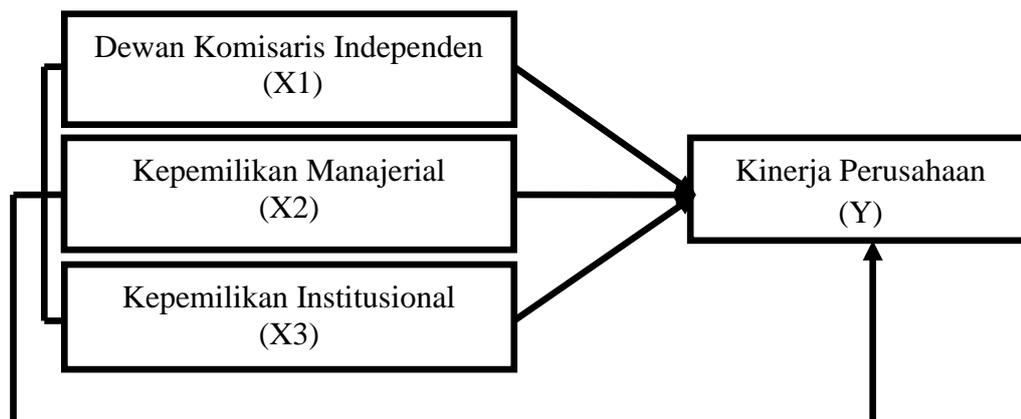
Azmil (2016: 32) berpendapat bahwa, kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan yang dibuat dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja perusahaan yang dimaksud merupakan kinerja dari sektor keuangan perusahaan.

Nugroho dan Eko (2011: 50) mengemukakan bahwa, komisaris independen beserta para komite audit harus memiliki kontribusi terhadap *corporate governance* dan semua dewan direksi yang telah ditunjuk secara sah oleh pemegang saham juga bertanggungjawab atas *governance* perusahaan.

Menurut Bagnani et, al dalam Anggrek (2020: 19) struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentase saham biasa dan atau opsi saham yang dimiliki direktur dan *officer*.

Anggrek (2020: 19) menyatakan bahwa, ada dua jenis *ownership* dalam perusahaan Indonesia yaitu perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar dan perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Dalam tipe perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar, masalah keagenan yang sering timbul adalah antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*shareholders*).

Berdasarkan penjelasan diatas, kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Kasmir (2012: 77) menyatakan bahwa, penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel bebas sedangkan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020 yaitu, selama lima tahun periode. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Januari 2021 sampai dengan selesai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
		2021	2021	2021	2021	2021	2021
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Perbaikan/Acc Proposal				■		
5	Pengolahan Data				■		
6	Penyusunan Skripsi				■		
7	Bimbingan Skripsi				■		
8	Sidang Meja Hijau					■	

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016: 72) menyatakan bahwa, populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2020.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 7 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dimana tidak dilakukan generalisasi terhadap

sampel yang diambil. Teknik *purposive sampling* lebih digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Tersedia laporan tahunan perusahaan secara lengkap, baik secara fisik maupun melalui situs *www.idx.co.id* untuk periode 2016 sampai dengan 2020.
- b. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selama periode 2016 sampai dengan 2020.
- c. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- d. Memiliki data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
		a	b	c	d	
1	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Compony Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	-	-	-	-
4	PT Sagurina Primatirta Tbk	✓	-	✓	-	-
5	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
6	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	-	-	-
7	PT Delta Djakarta Tbk	✓	-	✓	-	-
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
9	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
10	PT Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	-
11	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
12	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	-	-	-
13	PT era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	✓	✓	-	-
14	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 7

*Sumber: www.idx.co.id (2021)*

### 3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

#### a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu, data yang dihitung berupa angka-angka yang diperoleh dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dapat dihitung, seperti jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada di laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan dalam situs *www.idx.co.id*, dan hasil penelitian kepustakaan yang terkait.

## 3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kinerja perusahaan (Y), dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2) dan kepemilikan institusional (X3).

### 3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja perusahaan.

### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berikut adalah penjelasan definisi operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Assets</i> (Y)	ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan <i>after tax operating profit</i> dari total aset yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X1)	Komisaris independen beserta para komite audit harus memiliki kontribusi terhadap <i>corporate governance</i> dan semua dewan direksi yang telah ditunjuk secara sah oleh pemegang saham juga bertanggungjawab atas <i>governance</i> perusahaan. (Nugroho & Eko, 2011).	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris}}$ (Aznil, 2016)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai presentase saham biasa dan opsi saham yang dimiliki direktur dan <i>officer</i> (Anggrek, 2020).	$\frac{\text{Saham dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham}}$ (Aznil, 2016)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. (Anggrek, 2020)	$\frac{\text{Saham dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham}}$ (Aznil, 2016)	Rasio

*Sumber: Diolah Peneliti (2021)*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu melihat dokumen-dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016 sampai dengan 2020 yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id*. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan jurnal, buku-buku, skripsi terdahulu, serta bahan lain yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Ghozali (2016: 99) menjelaskan bahwa, analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program komputer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)*.

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Ghozali (2016: 102) menyatakan bahwa, analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kualitas kecenderungan kecurangan akuntansi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2016: 104) menyatakan bahwa, salah satu syarat yang mendasari penggunaan model regresi adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar pengujian lebih efisien. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- 1) Memiliki Distribusi Normal.
- 2) Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen.
- 3) Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas).
- 4) Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali, (2016: 106), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).

- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika  $\sigma > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Jika  $\sigma < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Ghozali (2016: 105) mengemukakan bahwa, pengujian dengan model histogram memiliki ketentuannya bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Sugiyono (2016: 98) menjelaskan bahwa, tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen". Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value*  $\leq 0.1$  dan  $VIF \geq 10$ .

a)  $H_o$ : *Tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas.

b)  $H_1$ : *Tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016: 107) menggambarkan bahwa, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

### 4) Uji Autokorelasi

Ghozali (2016: 109) mengemukakan bahwa, uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016: 112) menjelaskan, analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Perusahaan

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Ghozali (2016: 116) menggambarkan bahwa, uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F. Pada penelitian ini hanya menggunakan uji parsial (uji-t) saja karena dalam penelitian ini hanya ingin menganalisis manajemen *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

#### a. Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2016: 118) berpendapat, untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji – t pada taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  secara dua arah (*two tail*). Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan t tabel dengan t hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu dengan derajat kebebasan ( $df = n-k$ ).

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Jika angka signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika angka signifikan  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Santoso (2012: 84) menyatakan bahwa, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga penting dalam investasi saham. Pemula yang ingin bermain saham, saran saya memahami dengan baik fungsi dan tugas bursa efek Indonesia – *IDX Indonesia Stock Exchange*. Saya mencatat 14 aspek BEI yang wajib diketahui investor saham pemula.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memang memberikan kategori-kategori untuk perusahaan manufaktur menjadi sektor dan subsektor. Ada tiga sektor utama manufaktur, yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Sub-sektornya sendiri terbagi hingga 20.

Daftar saham sub sektor *food and beverages* atau saham makanan dan minuman adalah saham perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Banyak yang menilai, sub-sektor ini adalah industri yang tidak ada matinya.

##### **1. PT. Ultra Jaya Milk Tbk**

Berawal dari sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, PT. Ultrajaya Milk, Tbk telah berkembang dengan sangat pesat hingga mampu meraih posisi saat ini sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu yang kecil pada tahun 1958. Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan yang pesat sejalan dengan perubahannya menjadi PT. Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company. PT. Ultrajaya Milk merupakan

perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman Teh segar, dan daun teh hingga buahbuahan tropis. Dewan Independen yang dimiliki PT Ultrajaya adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Utama.

Tak hanya sebagai pelopor, PT Ultrajaya pun masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen indonesia dengan beberapa varian brandnya, seperti Ultra Milk untuk produk susu segarnya, Teh Kotak untuk minuman Teh Segar, dan Sari Kacang Ijo, Sari Asem Asli untuk produk minuman sehatnya. Disamping itu masih ada beberapa produk minuman ringannya yang diproduksi khusus untuk pasar ekspor, dan hingga kini, brand unggulan perusahaan, Ultra Milk, masih tetap unggul diantara segmen pasar susu cair, seperti halnya juga Teh Kotak unggul di Varian minuman siap saji dalam kemasan karton. Lahan peternakan berlokasi ditengah lahan perkebunan di dataran tinggi Bandung, dimana tersedia sumber daya alam alami berkualitas baik, sebagai bahan baku produk kami, Kesegaran bahan baku serta semua nutrisi yang terkandung di dalamnya kemudian kami proses dengan teknologi Ultra High Temperatur (UHT) digabungkan dengan teknologi pengemasan aseptik. Kini, hampir didistribusikan ke seluruh konsumen di seluruh pelosok Indonesia, sementara kurang lebih 10% produksi kami ekspor ke beberapa negara di Benua Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan Amerika.

## **2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Pertama kali berdiri dengan nama PT. Pangan Jaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 20-6-1991, semuanya dibuat dihadapkan Benny Kristanto, SH. Notaris di Jakarta dan sudah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-2915 HT.01.01 Th.91 tanggal 12-7-1991, serta telah didaftarkan di pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579,580 dan 581 tanggal 5-8-1991, dan dirumuskan dalam berita Negara Republik Indonesia N0.12 tanggal 11-2-1992. Tambahkan No.611 Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Pangan Jaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa para pemegang saham yang dituangkan dalam akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5-2-1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH. Notaris di Jakarta. Perseroan adalah Produsen mie instan yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mie instan terdiri dari 14 pabrik yang terbesar di pulau jawa, sumatera, kalimantan dan sulawesi, sedangkan untuk bumbu mie instan terdiri dari 3 pabrik di pulau jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki PT. Indofood Sukses Makmur adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Independen.

Beragam produk konsumen yang dihasilkan adalah: Indomie, Pop Mie, Sarimi, Supermi, Sakura, Mie Telur Cap 3 Ayam, Pop Bihun, Cheetos (lisensi dari PepsiCo), Chiki, Jet-Z, Lay's (lisensi dari PepsiCo), Chitato, Qtela,

Wonderland, Trenz, Bim-Bim, Indomilk Cap Enaak, Indoeskrim Freiss, Orchid Butter, Kecap Indofood, Sambal Indofood, Promina, SUN, Bumbu Kaldu Indofood, Bumbu Instan Indofood, Bumbu Racik Indofood. Aneka produk tepung terigu Bogasari, yaitu: Cakra Kembar Emas, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Lencana Merah, Kunci Biru, La Fonte. Aneka produ minyak goreng dan lemak, yaitu: Bimoli, Simas Palmia, Happy Salad Oil, Amanda, Delima, Palmia.

### **3. PT. Mayora Indah Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1997 dan memulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit serta menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.

Grup Mayora memproduksi beberapa lini produk, yakni: Biskuit: Better, Roma & Slai Olai , marie susu, Permen: Kopiko, Kis, Plonk & Tamarin, Wafer: Astor, Beng-Beng, Beng-Beng Max & Superstar, Coklat: Choki-Choki & Danisa, Sereal: Energen, Kopi: Kopi Ayam Merak, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee & Tora Bika, Bubur : Super Bubur, Mi instan: Mi Gelas, Minuman: Kopiko 78°C, Vitazone, Cukrik, & Teh Pucuk Harum. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki PT. Mayora Indah Tbk adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Independen.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah

“*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari *Berita Satu*, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*”, dari *Warta Ekonomi* dan banyak lagi penghargaan lainnya.

#### **4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan anggota dari *Asia Pacific Breweries Limited (APB)*, salah satu pemain utama dalam industri bir dan pusat regional dari Heineken di Asia Pasifik. Sebagai pusat regional HEINEKEN, APB berkantor pusat di Singapura dan memproduksi bir di 25 pabrik di 14 negara termasuk Singapura, Kamboja, Cina, Indonesia, Laos, Malaysia, Mongolia, New Caledonia, Selandia Baru, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Sri Lanka, Thailand, dan Vietnam Informasi Umum Perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MBI) adalah perusahaan bir terkemuka di Indonesia yang berdiri tahun 1929 dan mulai memproduksi bir sejak MBI memiliki dua unit produksi yakni di Sampangagung (Mojokerto) dan di Tangerang, sementara anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Niaga memiliki kantor pemasaran dan penjualan di semua kota besar di Indonesia, mulai dari Medan, Sumatra Utara sampai Jayapura Papua. Di awal 2010, *Asia Pacific Breweries Limited (APB)* dari Singapura mengakuisisi saham Heineken yang menjadikannya sebagai pemegang saham mayoritas. Sebagai salah satu produsen bir terbesar di wilayah Asia Pasifik, APB mengoperasikan 37 pabrik di 13 negara yaitu Singapura, Malaysia, Kamboja,

Cina, Thailand, Selandia Baru, Laos, Vietnam, Papua New Guinea, Srilanka, Mongolia, Indonesia, dan Kaledonia Baru. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki PT. Multi Bintang Indonesia Tbk adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Independen.

#### **5. PT. Akasha Wira International Tbk**

Akasha Wira International Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 - Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar.

Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di PuloGadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari

Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki PT. Akasha Wira Intenational Tbk adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Independen.

#### **6. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk**

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk didirikan pada 16 april 1974 merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Produksi karet remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan. Produksi kopi bubuk, kopi instan dan ekstrak kopi dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Palembang dan Bandar Lampung dan anak Perusahaan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, yang lebih dikenal sebagai PT PAN, merupakan Badan Usaha Milik Swasta yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran karet. Secara legal, PT PAN resmi didirikan berdasarkan Akta Pendirian nomor 7 pada tanggal 16 April 1974, Perusahaan didirikan oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding dan I Gede Subrata. Kemudian ditahun 1994 PT Aneka Bumi Asih berubah menjadi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. Mendapat Pengesahan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan nomor 2488. Pabrik karet remah yang

berlokasi di Palembang dapat memproduksi tiga tipe karet standar Indonesia (SIR), yaitu SIR 5, SIR 10, SIR 20. Karet remah adalah bahan dasar utama dalam produksi ban yang kami ekspor ke sejumlah pabrik pembuatan ban ternama di Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang. Kantor Pusat terletak di Gedung Plaza Sentral Lt.20, Jl Jend Sudirman No. 47, Jakarta 12930 dan kantor cabang berlokasi di Jl. Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang, dan di Jl. Ikan Koki No. 5, Bandar Lampung. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Independen.

### **7. PT. Tiga Pilar Sejahtera Indonesia Tbk**

PT. Tiga Pilar Indonesia Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT. Asia Intiselera. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan, bihun, snack, industri biskuit, permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Usaha perkebunan kelapa sawit terletak di beberapa lokasi di Sumatera dan Kalimantan. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah. Keberhasilan PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) dalam memasarkan produk makanan dan minuman cukup meyakinkan, terbukti dengan penghargaan dari SWA dan Synovate berupa Award "Best CEO" tahun 2010, penghargaan sebagai "The Most Improved

Company” pada tahun 2010 dari IICD dan Investor untuk Good Corporate Governance. Masuk Best 40 Majalah Forbes pada tahun 2011 untuk kategori perusahaan menengah (revenue di bawah US\$ 1 miliar). Saat ini kira-kira 40% saham TPSF berkode AISA dimiliki oleh sekitar 160 investor institusi dan sekitar 2.000 investor perorangan. Ini membuktikan bahwa performance saham AISA sangat bagus. Jumlah Dewan Komisaris Independen yang dimiliki PTTiga Pilar Indonesia Tbk adalah sebanyak 3 Dewan Komisaris Independen.

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	35	.51	1009.63	129.9247	242.66262
KM	35	.00	.46	.0854	.12941
KI	35	.33	.95	.6591	.22477
ROA	35	.20	.50	.3467	.04587
Valid N (listwise)	35				

*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)*

Output tampilan SPSS dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data pengamatan. Berdasarkan tampilan output diatas, maka statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

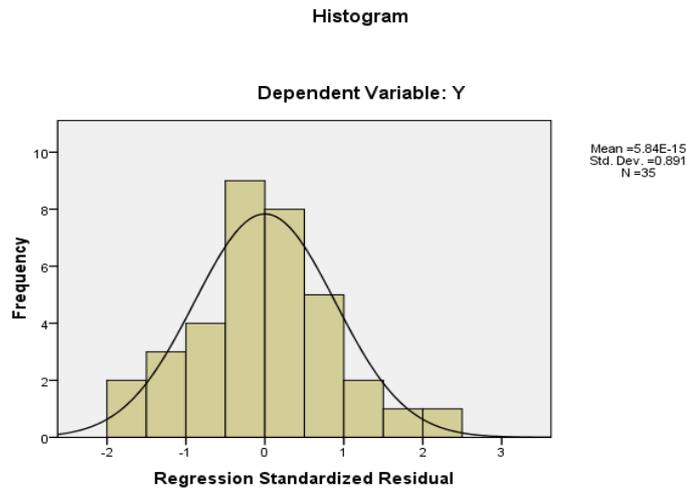
1. Jumlah data pengamatan sebanyak 35 data. Data tersebut diperoleh dari total sampel dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan ( $7 \times 5 = 35$ ).
2. Variabel independen pertama yaitu dewan komisaris independen (DKI) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 35, nilai minimum 0,51, nilai maksimum 1009,63 dan nilai rata-rata (*mean*) 129,9247 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 242,22626.
3. Variabel independen kedua yaitu kepemilikan manajerial (KM) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 35, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,46 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,0854 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 0,12941.
4. Variabel independen ketiga yaitu kepemilikan institusional (KI) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 35, nilai minimum 0,33, nilai maksimum 0,95 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,6591 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 0,22477.
5. Variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA) memiliki jumlah data penelitian (N) sebanyak 35, nilai minimum 0,20, nilai maksimum 0,50 dan nilai rata-rata (*mean*) 0,3467 selama periode 2016-2020 dengan standar deviasi sebesar 0,04587.

#### **4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **a) Uji Normalitas Data**

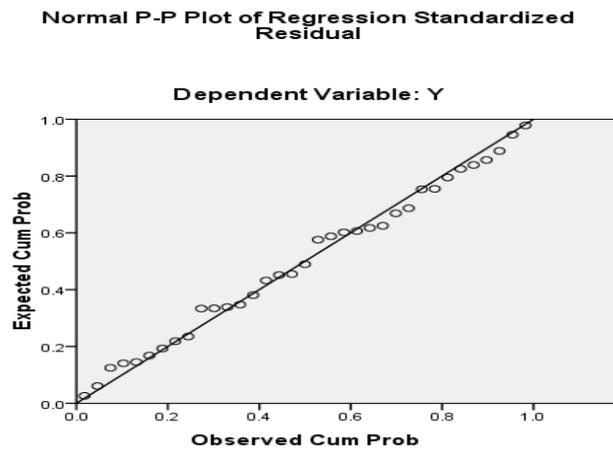
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015).

**Gambar 4.1 Grafik Histogram**



*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)*

**Gambar 4.2 Grafik Normality P-plot**



*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)*

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 di atas, terlihat bahwa penyebaran data (titik) menyebar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.56491748
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Pada hasil uji analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (1 sampel KS) pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai asymptotic significance sebesar 0,162, yang artinya bahwa nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji-T dan uji-F (H0 diterima).

#### b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2015: 106), “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang di hasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Output nya tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Uji *Tolerance* dan VIF**

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
DKI	.851	1.157
KM	.843	1.186
KI	.964	1.038

a. Dependent Variable: Y

**Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)**

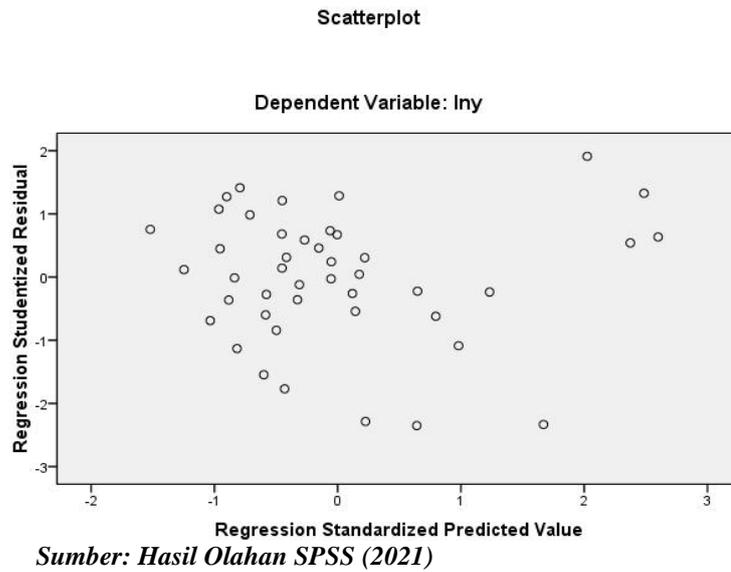
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang nilai VIF lebih besar dari 5, dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0.1. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas (Ha diterima).

### c) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**



Pada gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada persamaan regresi linear berganda dalam model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan lainnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *durbin-watson* dibandingkan dengan tabel *durbin-watson* ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_u < d_{hitung} < 4-d_u$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 <sup>a</sup>	.693	.644	.14803	2.482

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pengujian tersebut, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* untuk persamaan regresi yang diajukan sebesar 2,261. Nilai *Durbin-Watson* menurut tabel dengan n (jumlah data penelitian) = 35 dan k (jumlah variabel independen) = 3 didapat angka  $d_l = 1,283$  dan  $d_u = 1,652$ . Hal ini sesuai ketentuan  $d_u < d < (4 - d_u)$ , yaitu  $1,652 < 2,482 < 2,935$  yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2015: 112), “Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen”. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.800	4.809	
DKI	.135	.253	.079
KM	.402	1.602	.122
KI	8.471	4.337	.367

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dari tabel 4.14 di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan ketaatan

aturan akuntansi sebagai berikut:

$$Y = 3,800 + 0,135 X_1 + 0,402 X_2 + 8,471 X_3 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,800 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1 = 0$ ,  $X_2 = 0$ ,  $X_3 = 0$ ) maka ROA akan sebesar 3,800.
2. DKI sebesar 0,135 menunjukkan bahwa setiap kenaikan dewan komisaris independen (DKI) sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,135 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. KM sebesar 0,402 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada Kepemilikan manajerial (KM) akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,402 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. KI sebesar 8,471 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kepemilikan institusional (KI) akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 8,471 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### **4.1.5 Uji Hipotesis**

##### **1) Uji Parsial (Uji-t)**

Ghozali (2015: 123) menjelaskan bahwa, “Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial”. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi =  $\alpha$  dan  $df = n - k$  ( $n$ =jumlah observasi,  $k$ =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

1. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.6 Uji Statistik Parsial (Uji-t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.800	4.809		14.206	.024
DKI	.135	.253	.079	6.415	.000
KM	.402	1.602	.122	2.741	.012
KI	8.471	4.337	.367	3.576	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Jika dilihat pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6,415 >  $t_{\text{tabel}}$  1,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 <  $\alpha$  (0.05), hal ini berarti bahwa variabel DKI berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi DKI bernilai 0,135 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari DKI akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,135 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap, dan sebaliknya penurunan sebesar satu satuan persen DKI akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,135 sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

### 2. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,741 >  $t_{\text{tabel}}$  1,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai sig 0,012 <  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa variabel KM berpengaruh signifikan pada level 5%. Koefisien regresi KM bernilai 0,402 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen

dari KM akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.402, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan persen dari Kmakan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,402, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

### **3. Kepemilikan Institusional (KI)**

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,576 > t_{tabel}$  1,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai  $sig$   $0,006 < \alpha$  (0,05), hal ini berarti bahwa variabel KI berpengaruh signifikan pada level 5%. Dengan demikian, Koefisien regresi KI bernilai 8,471 mengandung arti bahwa kenaikan sebesar satu satuan persen dari KI akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 8,471, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap. Sebaliknya, penurunan sebesar satu satuan KI akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar 8,471, sedangkan variabel lain diasumsikan tetap.

#### **2) Uji Simultan (Uji-F)**

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-F (*F test*). Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan ketentuan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha$  0.05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji-F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.832	3	13.944	14.304	.027 <sup>b</sup>
Residual	222.558	34	9.273		
Total	264.390	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI

*Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)*

Setelah uji-F dilakukan, maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  dan nilai signifikansi. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,304 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,874 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 35 dan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan kepemilikan institusional (X3) secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan (Y). Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.027 < \alpha = 0.05$  mengindikasikan bahwa X1, X2, dan X3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y.

#### 4.1.6 Koefisien Determinasi $R^2$ (*Adjusted R-Square*)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0.5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, nilai *adjusted R square* digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

**Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 <sup>a</sup>	.693	.644	.14803	2.482

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, KI

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2021)

Dilihat dari tabel 4.8 koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,644 atau 64,4% yakni berarti variasi variabel kinerja perusahaan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI), sisanya 35,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

## 4.2 Pembahasan

Hasil uji regresi linier berganda yang di dapat adalah dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Penelitian ini mendukung hasil penelitian Agus Suryanto dan Refianto (2019) yang menyatakan bahwa, “Dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2) dan kepemilikan institusional (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan (Y)".

### **1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Secara teori, dalam suatu dewan komisaris terdapat jabatan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut dan tidak mewakili pemegang saham.

Variabel dewan komisaris independen (DKI) pada tabel 4.6 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,415 > t_{tabel}$  1,689 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $sig$   $0,000 < \alpha$  (0.05), hal ini berarti bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Dessy (2019) yang menyatakan bahwa, "dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA)".

Jika komisaris Independen mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan maka, fungsi pengawasan komisaris independen dapat mengurangi perilaku oportunistik direksi dan manajemen. Dengan pengawasan yang lebih efektif, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan meningkatkan kinerja perusahaan.

### **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**

Secara teori, kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) pada tabel 4.6 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,741 > t_{tabel} 1,689$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,012$ . Nilai  $sig 0,012 < \alpha (0,05)$ , hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Sri Rahayu (2014) menyatakan bahwa, “Kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA)”.

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, maka manajer secara langsung ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil dan juga menanggung konsekuensi kerugian dari pengambilan keputusan yang salah. Hal tersebut akan membuat manajer merasa ikut memiliki perusahaan dan akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen dan hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Secara teori, kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Dalam tipe perusahaan dengan kepemilikan sangat menyebar, masalah keagenan yang sering timbul adalah antara pihak manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*shareholders*). Perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi.

Variabel kepemilikan institusional (KI) pada tabel 4.6 memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,576 > t_{tabel} 1,689$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,006$ . Nilai  $sig 0,006 < \alpha (0,05)$ , hal ini berarti bahwa variabel kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Agus Suryanto dan Refianto (2019) yang menyatakan bahwa, “Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan”.

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mengurangi biaya keagenan sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan**

Secara teori, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memerhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya.

Hasil uji-F pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa, Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $14,304$  sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar  $2,874$  dengan  $df$  pembilang = 3,  $df$  penyebut = 35 dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $F_{hitung} 14,034 > F_{tabel} 2,874$  dan taraf signifikansi  $0,027 < 0,05$ . Dengan demikian maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen (X1), kepemilikan manajerial (X2), dan kepemilikan institusional (X3) secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan (Y). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Agus Suryanto dan Refianto (2019) yang menyatakan bahwa, “Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan”.

Pada dasarnya *Good Corporate Governance* merupakan gabungan prinsip-prinsip dasar dalam membangun suatu tatanan etika kerja dan kerjasama agar tercapai rasa kebersamaan, keadilan, optimasi, dan harmonisasi hubungan sehingga dapat menuju kepada tingkat perkembangan yang penuh dalam suatu organisasi atau badan usaha. Jika seluruh manajemen perusahaan bekerja secara baik maka akan membantu peningkatan bagi kinerja perusahaan. Dengan demikian *good corporate governance* akan menjadi dasar bagi berkembangnya sistem nilai baru yang lebih sesuai dengan lanskap bisnis yang kini telah banyak berubah.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 35 data dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. *Good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. *Good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. *Good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

### 1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang baik sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi dan menilai perusahaan.

### 2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

### 3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryanto & Refianto. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, September 2019, Vol.8 No.1 Hal 1 – 33.
- Aulia, Rahma Dessy. 2019. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Surabaya: Stie Perbanas.
- Donaldson, L, & Davis, J. H. 1991. *Stewardship Theory Or Agency Theory: Ceo Governance And Shareholder Returns. Australian Journal Of Management*.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Edisi Revisi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M, C & W, Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. Journal Of Finance Economic* 3:305
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Firiani Anggrek. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). Surakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Pembantu Packing Material Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Pada Pt. Aquafarm Nusantara, Unit Processing Plant Di Serdang Bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Mona, Pratiwi S. 2013. Mekanisme Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nugroho & Eko. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 47. No. 1, Pp. 103-112.

- Purba, R,B, Umar, H., Nasution, A.P And Sm, N.A., 2021. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *In Scenario (Seminar Of Social Sciences Engineering And Humaniora)*.
- Salla, Bin Azmil. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2014. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Santoso. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ke Empat. Yogyakarta: Bpfe
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement Of Regional Financial Performance And Economic Growth: A Lesson From North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 7(1).
- Suhendi. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Medan. Medan: *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik* Vol 11 No 2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi Dan Akuntabilitas Anggaran Melalui E-Government. In *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi* (Pp. 212-225).
- Sutedi, S. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Busesa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 1. No. 1, Pp. 45-56.
- Windah & Andono. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 38. No. 2, Pp. 147-155.
- Yuanita & Handoko. 2012. Pengaruh Penerapan Gcg Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bei Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 21.1. Oktober:310-329.

Website:

[Http://Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)

[Http://Www.Idfinance.Co](http://www.idfinance.com)

[m](http://www.kontan.co.id)

[Hppt://Www.Kontan.Co.I](http://www.kontan.co.id)

[d](http://www.kontan.co.id)